

## **HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD INPRES TARUS 1**

Treesly Y. N. Adoe<sup>1</sup>, Marianus Genaro Pani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>treesly.adoe@staf.undana.ac.id, <sup>2</sup>genaropani7@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the relationship between peer interactions and the learning outcomes of students at SD Inpres Tarus 1. This research uses quantitative methods with an associative approach. The data analysis used is inferential statistical analysis. The population in this study were students at SD Inpres Tarus 1 in grades II to VI totaling 425 people. Sampling used the Slovin formula with an error rate of 10%, resulting in a sample of 81 people. The sampling technique used simple random sampling. The instrument validity test used the Pearson correlation test, the instrument reliability test used the Alpha Cronbach test. Simple regression analysis techniques were used to determine the coefficient of determination between each variable. Hypothesis testing used the Pearson correlation test. The results showed that there was a relationship between peer relationships and learning outcomes. Peer relationships contributed 6.6% to the learning outcomes of students at SD Inpres Tarus 1.*

*Keywords: peer interaction, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan assosiatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Inpres Tarus 1 kelas II sampai kelas VI yang berjumlah 425 orang. Penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga memperoleh sampel sebesar 81 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Uji validitas instrumen menggunakan uji pearson correlation, uji realibilitas instrumen menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi antar setiap variabel. Uji hipotesis menggunakan uji *pearson correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. Pergaulan teman sebaya memberikan sumbangsi sebesar 6,6% terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1.

Kata Kunci: pergaulan teman sebaya, hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi merupakan esensi dari lahirnya sebuah pergaulan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip dari Syarifuddin (2019:285) "pergaulan" berasal dari kata dasar "gaul" yang berarti hidup berteman atau bersahabat. Oleh karena itu, pergaulan dapat diartikan sebagai interaksi sosial yang melibatkan aktivitas berteman dan bersahabat dengan orang lain dalam masyarakat atau lingkungan. Pergaulan terjadi karena adanya kontak langsung antara individu yang satu dengan individu atau kelompok lainnya.

Pergaulan dibagi menjadi beberapa jenis, salah satu jenis pergaulan yang berperan penting dalam pembentukan karakter adalah pergaulan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Nensi dkk. 2020:2). Mengacu pada pandangan tersebut, maka pergaulan teman sebaya merupakan lingkungan pergaulan yang melibatkan orang-orang atau anak-anak dengan usia yang tidak jauh berbeda. Anak-anak

dengan usia yang relatif sama biasanya lebih nyaman untuk bercerita karena mereka memiliki pandangan bahwa mereka akan lebih mengerti satu sama lain.

Pergaulan teman sebaya ini sering ditemukan di lingkungan sekolah, dimana anak-anak yang masih sekolah biasanya memiliki umur yang relatif sama. Anak pada usia 7–11 tahun umumnya masih berada pada jenjang sekolah dasar, oleh karena itu penting bagi anak/peserta didik, orang tua, dan guru untuk memilih, memilah dan mengontrol pergaulan karena pergaulan teman sebaya yang salah dapat mempengaruhi sifat, sikap serta semangat belajar peserta didik yang mungkin akan berdampak buruk pada proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Myers yang dikutip dalam Sari dkk (2020:3) mengatakan bahwa pengaruh sosial yang kuat dapat mengubah sikap seseorang akan suatu kepercayaan atau kejadian dan merujuk pada suatu perilaku. Maka dari itu penting bagi peserta didik untuk melihat bagaimana sikap teman sebayanya karena semakin sering peserta didik bergaul bersama teman sebayanya maka ia secara sadar maupun tidak

sadar akan meniru sikap yang dilakukan teman sebayanya. Selain memperhatikan sikap teman sebaya, peserta didik juga perlu memperhatikan aktivitas yang biasa ia lakukan bersama teman sebayanya. Aktivitas yang dilakukan diharapkan bersifat positif agar dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik itu sendiri. Dampak baik tersebut tentunya dapat terlihat dari perkembangan sifat dan sikap peserta didik, terutama hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran dan dijabarkan dalam raport peserta didik. Hasil belajar yang baik tentunya menjadi impian dari seluruh peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar menggambarkan secara umum apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Juli 2024 kepada salah satu guru SD Inpres Tarus 1 bernama ibu Maria Delfiana Margaret Pah. Ibu Delfiana mengatakan bahwa “peserta didik di

SD Inpres Tarus 1 sering membentuk kelompok-kelompok teman sebaya”. Lebih lanjut, ibu Maria Pah mengatakan bahwa “kelompok-kelompok teman sebaya ini terbentuk karena adanya rasa aman antara sesama teman pergaulan. Anggota-anggota pada kelompok tersebut umumnya memiliki satu pola pikir dan norma kelompok yang sama. Terdapat beberapa kelompok teman sebaya yang sering belajar bersama, adapun beberapa kelompok teman sebaya yang lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan serta pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono yang dikutip dalam Sidiq (2016:3.052) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Pendekatan asosiatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Hal ini sejalan dengan pandangan Sujarweni (2024:11) yang menyebutkan bahwa pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya.

Sejalan dengan pernyataan di atas maka pendekatan asosiatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tarus 1. Populasi pada penelitian ini sebesar 425 peserta didik. Penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga memperoleh sampel sebesar 81 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling* di mana sampel diambil secara acak sampai mencapai jumlah yang diinginkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang disusun dalam bentuk kuesioner. Kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data terkait pergaulan teman sebaya peserta didik. Kuesioner pergaulan teman sebaya memuat tiga indikator, berikut adalah kisi-kisi kuesioner penelitian sebelum dilakukan uji validitas dan realibilitas.

**Tabel 1.1**  
**Kisi-kisi Kuesioner Pergaulan**  
**Teman Sebaya**

Variabel	Indikator	Nomor Item
Pergaulan Teman Sebaya (X)	Sifat Teman Pergaulan	1, 2, 3, 4, 5, -6, 7, 8, 9, 10
	Aktivitas yang dilakukan	12, 13, 14, 15, - 16, -17, - 18, -19, - 20
	Intensitas Pergaulan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

- : Pernyataan Negatif

Kuesioner disusun menggunakan skala likert yang memuat empat alternatif jawaban diantaranya Selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Adapun skor untuk

setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**

**Skor Penilaian Jawaban Kuesioner**

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Selain menggunakan teknik kuesioner, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik ini berkaitan dengan nilai raport pada semester sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode pearson correlation untuk mengetahui hubungan pergaulan

teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sugiyono (2019:348) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu indikator yang diukur. Artinya bahwa uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan penelitian.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus pearson corelition. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam uji validitas.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{XY}$ : Korelasi *product moment* (antara variabel X dan Y)
- N: Banyaknya sampel
- $\sum X$ : Jumlah seluruh skor variabel X
- $\sum Y$ : Jumlah seluruh skor variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas menggunakan metode *Pearson Correlation* adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai p-value < 0,10 maka item dinyatakan valid
- (2) Jika nilai p-value > 0,10 maka item dinyatakan tidak valid

Dari 30 item pernyataan yang diberikan terdapat 27 item yang valid dan 3 item yang tidak valid diantaranya item nomor 6, 20, dan 24.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya ialah melakukan uji realibilitas. Uji realibilitas dilakukan terhadap butir item yang dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji realibilitas yang dilakukan dalam penelitian

**Tabel 1.3**

**Realibilitas Instrumen**

<b>Frequentist Scale Reliability Statistics</b>	
<b>Estimate</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
Point estimate	0.667

Berdasarkan Hasil uji validitas dan realibilitas, maka sebaran item yang dinyatakan valid dan reliabel adalah sebagai berikut

**Tabel 1.4**

**Kisi-Kisi Kuesioner Setelah Uji Validitas dan Realibilitas**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Sifat teman pergaulan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
Aktivitas yang dilakukan	10, 11, 12, 13, 14, -15, -16, -17, -18
Intensitas pergaulan	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27.

- : Pernyataan Negatif

Setelah item pada kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner tersebut dapat disebarkan pada sampel yang diinginkan.

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan kuesioner pergaulan teman sebaya serta teknik studi dokumentasi yang dilakukan oleh penenliti, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.5**

**Deskripsi Statistik**

	<b>Variabel X</b>	<b>Variabel Y</b>
Valid	81	81
Missing	0	0
Mode	87.997	78.937
Median	82.000	80.000
Mean	81.198	80.407
Std. Deviation	9.691	4.257
Variance	93.910	18.119
Minimum	56.000	70.000
Maximum	99.000	91.000

Sumber: Data primer olahan peneiti, 2024

### Uji Prasyarat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Namun sebelum peneliti menerapkan teknik analisis regresi linear sederhana, peneliti perlu untuk melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menggunakan analisis regresi linear sederhana data yang dihasilkan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-wilk*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,10$  maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai signifikansi  $< 0,10$  maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel Pergaulan Teman Sebaya

**Tabel 1.6 Uji Normalitas Variabel X**

<b>Fit Statistics</b>		
<b>Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>p</b>
Shapiro-Wilk	0.967	0.036

Sumber: Data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *p-value* pada uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* sebesar 0,036. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan jika nilai *p-value*  $< 0,10$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *p-value*  $> 0,10$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Jadi disimpulkan bahwa data variabel pergaulan teman sebaya berdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar

**Tabel 1.7 Uji Normalitas Variabel Y**

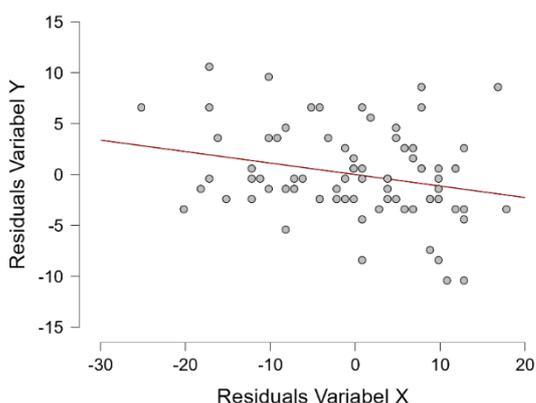
<b>Fit Statistics</b>		
<b>Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>p</b>
Shapiro-Wilk	0.963	0.021

Sumber: Data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *p-value* pada uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* sebesar 0,021. Kriteria pengambilan keputusan yang telah dijelaskan jika nilai *p-value*  $< 0,10$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *p-value*  $> 0,10$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan

tabel uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pergaulan teman sebaya berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui arah serta kuat lemahnya hubungan. Dalam uji linearitas, akan dipaparkan residual variabel X dan variabel Y. Residual adalah selisih atau jarak antara nilai variabel yang diukur dengan nilai variabel yang diprediksi.



**Gambar 1.1 Uji Linearitas**

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah di paparkan dapat dilihat bahwa garis linearitas terbentuk dari sisi kanan bawah ke sisi kiri atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lemah dan bersifat negatif. Pada gambar pengujian linearitas, dapat dilihat bahwa residual variabel X berkisar antara 20 sampai dengan -30. Sedangkan Residual variabel Y

berkisar antara 10 sampai dengan -10.

**Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  : Subyek variabel dependen yang diteliti
- a : Harga  $\hat{Y}$  bila X = 0
- b : Harga koefisien regresi
- X : subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Hasil analisis regresi linear sederhana dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.8 Analisis Regresi Linear Sederhana**

<b>Coefficients</b>				
<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficient</b>	<b>Standard Error</b>	<b>t</b>	<b>p</b>
(Intercept)	80,407	0,473	170,007	< 0,001
(Intelligence)	89,587	3,905	22,934	< 0,001

**Tabel 1.8 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Coefficients					
Model	Unstandardized	Standardized	t	p	Statistik
					Error
Variabel X	-0,113	0,048	-0,257	2,362	0,021

Sumber: Data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai a = 89,567 dan nilai b sebesar -0,113. Langkah selanjutnya adalah nilai a dan nilai b yang telah diketahui, dimasukkan ke dalam persamaan analisis regresi linear sederhana.

$$\hat{Y} = 89,567 + (-0,113) (X)$$

Mengacu pada persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel Y akan meningkat jika nilai dari variabel X diturunkan, sebaliknya nilai variabel Y akan menurun jika nilai dari variabel X ditingkatkan. Hal ini terjadi karena terdapat hubungan negatif antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya informasi mengenai besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini, akan dijabarkan pada

koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel berikut.

**Tabel 1.9 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMS Error
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	4.257
H <sub>1</sub>	0.257	0.066	0.054	4.140

Sumber: Data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai  $R^2 = 0,066$ . Nilai  $R^2$  ini kemudian dikalikan dengan 100 untuk mengetahui presentase pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y.  $0,066 \times 100 = 6,6\%$ , dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel X memberikan pengaruh sebesar 6,6% terhadap variabel Y. Sedangkan pengaruh sebanyak 93,4% diberikan oleh variabel diluar penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan bantuan aplikasi JASP versi 0. 18. 1. 0. Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab atau memperjelas jawaban sementara yang diberikan oleh peneliti. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antar pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai  $p\text{-value} < 0,10$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1
- 2) Jika nilai  $p\text{-value} > 0,10$  maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1

Uji hipotesis menggunakan metode *pearson correlation* dengan bantuan aplikasi JASP versi 0. 18. 1. 0 dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.10**

**Uji Hipotesis**

<b>Pearson's Correlations</b>		
	<b>Pearson's r</b>	<b>p</b>
Variabel X - Variabel Y	0.257	0.021

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan metode *pearson correlation* diatas diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,021$  dan nilai  $r_{hitung} = 0,257$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,1841$ . Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan maka terdapat hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1 karena nilai  $p\text{-value} < 0,10$  atau nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Pembahasan**

**Pergaulan Teman Sebaya Peserta Didik SD Inpres Tarus 1**

Berikut ini akan dijabarkan data mengenai pergaulan teman sebaya peserta didik SD Inpres Tarus 1. Untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan dan menarasikan data, maka data dijabarkan dalam beberapa kategori dengan lima interval kelas.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata peserta didik SD Inpres Tarus 1 berada pada lingkungan pergaulan teman sebaya yang berkategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan frekuensi yang menunjukkan angka 50, di mana jumlah tersebut merupakan jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan kategori lain.

### **Hasil Belajar Peserta Didik SD Inpres Tarus 1**

Terdapat enam nilai hasil belajar yang diambil, diantaranya nilai Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (masing-masing nilai mata pelajaran mewakili 1 indikator hasil belajar). Keenam nilai mata pelajaran ini kemudian dijumlahkan dan dicari rata-ratanya untuk dijadikan nilai hasil belajar atau variabel Y.

Mengacu pada Permendikbud No. 53 Tahun 2015, maka pengkategorian hasil belajar peserta didik akan dibagi menjadi 4 kategori, diantaranya sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Berikut ini akan

**Tabel 1.11**  
**Data Pergaulan Teman Sebaya SD Inpres Tarus 1**

<b>Katego ri</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Freku ensi</b>	<b>Perse ntase</b>
Sangat baik	95 – 111	6	7%
Baik	78 – 94	50	62%
Cukup	61 – 77	24	30%
Kurang	44 – 60	1	1%
Kurang sekali	27 – 43	0	0%
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer olahan peneliti, 2024*

dijabarkan nilai hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1 yang telah dicari rata-ratanya dan menjadi nilai dari variabel Y.

**Tabel 1.12**  
**Nilai Peserta Didik SD Inpres Tarus 1**

<b>Katego ri</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frek uens i</b>	<b>Persen tase</b>
Sangat Baik	86 - 100	11	14%
Baik	71 - 85	68	84%
Cukup baik	56 - 70	2	2%
Kurang	0 - 55	0	0%
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1 berada pada kategori baik, dengan kisaran nilai 71-85.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1. Hubungan ini bersifat negatif, jika semakin tinggi pergaulan atau semakin sering peserta didik bergaul dengan teman sebaya maka hasil belajar peserta didik akan semakin menurun. Selain itu, juga terdapat pengaruh antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1, pengaruh tersebut sebesar 6,6%.

*Sekolah Dasar Edisi.* 32(1):  
3.020-3.055

Sugiyono (2019). *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabeta.  
Bandung.

Sujarweni W.S. (2024). *Metodologi Penelitian.*  
PustakaBaruPress.  
Yogyakarta.

Syarifuddin A. (2019). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika mahasiswa stkip paris barantai. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan.* 7(2): 284-292.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nensi M, Aminuyuati, Khosmas F. Y. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendiidkan dan Pembelajaran Khatulistiwa.* 1-8.
- Sidiq Imam AQ. (2016). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada. *Jurnal Pendidikan Guru*